BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank saat ini merupakan jantung perekonomian suatu negara. Kemajuan perekonomian sebuah negara dapat diukur dari kemajuan bank pada negara tersebut. Menurut UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Pada dasarnya tujuan dari adanya bank adalah untuk melajukan sistem pembayaran melalui penciptaan produk dan jasa keuangan bank demi terwujudnya akses yang lebih fleksibel dalam berbagai hal transaksi ekonomi.

Dengan keberadaan sebuah bank tersebut akan memberikan manfaat secara keseluruhan pada aspek perekonomian. Sehingga bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya mengingat industry perbankan sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk salah satunya meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas ini dipercaya indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitasnya, maka semakin baik pula kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio salah satunya yaitu ROA. Menurut Kasmir (2014:201)

"*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". ROA sangatlah penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara total aset dengan laba bersih setelah pajak. Jadi tolak ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dapat dilihat dari besar kecilnya ROA yang dihasilkan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Pada suatu bank seharusnya ROA bank tersebut semakin lama semakin meningkat.

ROA yang dimiliki oleh suatu bank baiknya selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian dengan yang dialami pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Berdasarkan tabel 1.1 dari enam belas bank diketahui bahwa terdapat sepuluh bank mengalami masalah ditunjukkan dari rata – rata trend yang negatif yaitu Bank Artos Indonesia dengan rata – rata trend -0.89, Bank Bisnis Internasional dengan rata – rata trend -0.03, Bank Dinar Indonesia dengan rata – rata trend -0.06, Bank Fama Internasional dengan rata – rata trend -0.44, Bank Harda Internasional dengan rata – rata trend -0.04, Bank Ina Perdana dengan rata – rata trend -0.04, Bank Mitraniaga dengan rata – rata trend -0.15, Bank Royal Indonesia dengan rata – rata trend -0.16, Bank Sahabat Sampoerna dengan rata – rata trend -0.12, Bank Yudha Bhakti dengan rata – rata trend -0.02.

TABEL 1.1

POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA

Periode Triwulan I 2014 – Triwulan II 2019

No	Bank	Tahun											Rata – rata ROA	Rata – rata Trend
		2014	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	2019*	Trend		
1	PT Bank Amar Indonesia	0.27	1.15	0.88	-5.08	-6.23	0.79	5.87	1.59	0.8	2.5	0.91	0.20	0.45
2	PT Bank Artos Indonesia	0.27	0.01	-0.26	-5.25	-5.26	-1.04	4.21	-2.76	-1.72	-4.16	-1.4	-2.16	-0.89
3	PT Bank Bisnis Internasional	2.53	2.09	-0.44	2.49	0.4	3.3	0.81	3.84	0.54	2.36	-1.48	2.77	-0.03
4	PT Bank Dinar Indonesia	0.32	1	0.68	0.83	-0.17	0.57	-0.26	0.81	0.24	0.15	-0.66	0.61	-0.03
5	PT Bank Fama Internasional	2.5	2.41	-0.09	2.34	-0.07	2.08	-0.26	2.54	0.46	0.29	-2.25	2.03	-0.44
6	PT Bank Harda Internasional	0.98	2.82	1.84	0.53	-2.29	0.69	0.16	-5.06	-5.75	0.8	5.86	0.13	-0.04
7	PT Bank Ina Perdana	1.29	1.05	-0.24	1.02	-0.03	0.82	-0.2	0.5	-0.32	0.24	-0.26	0.82	-0.21
8	PT Bank Jasa Jakarta	2.04	2.36	0.32	2.74	0.38	2.56	-0.18	2.51	-0.05	2.18	-0.33	2.40	0.03
9	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	-0.06	0.93	0.99	2.12	1.19	0.55	-1.57	0.57	0.02	0.13	-0.44	0.71	0.04
10	PT Bank Mandiri Taspen Pos	2.37	1.66	-0.71	1.62	-0.04	2.02	0.4	2.51	0.49	2.51	0	2.12	0.03
11	PT Bank Mitraniaga	0.59	0.71	0.12	0.76	0.05	0.37	-0.39	0.51	0.14	-0.16	-0.67	0.46	-0.15
12	PT Bank Oke Indonesia	-1.91	-1.88	0.03	-1.82	0.06	0.95	2.77	0.5	-0.45	0.42	-0.08	-0.62	0.47
13	PT Bank Royal Indonesia	1.27	0.43	-0.84	0.41	-0.02	-2.41	-2.82	0.53	2.94	0.45	-0.08	0.11	-0.16
14	PT Bank Sahabat Sampoerna	1.25	1.42	0.17	0.74	-0.68	0.65	-0.09	1.21	0.56	0.66	-0.55	0.99	-0.12
15	PT Bank Yudha Bhakti	0.68	1.16	0.48	2.53	1.37	0.43	-2.1	-2.83	-3.26	0.59	3.42	0.43	-0.02
16	PT Prima Master Bank	0.91	0.5	-0.41	-2.26	-2.76	0.76	3.02	0.92	0.16	1.07	0.15	0.32	0.03
Rata - rata		0.96	1.11	0.16	0.23	-0.88	0.82	0.59	0.49	-0.33	0.63	0.13	0.71	-0.07

Sumber: ojk.go.id/laporan publikasi (data diolah)

*Periode Triwulan II 2019

Dengan tabel diatas menerangkan bahwa masih terdapat masalah ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan faktor – faktor yang menyebabkan penurunan ROA pada sebagian Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hal ini yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan mengaitkannya pada faktor yang mempengaruhinya.

Kinerja keuangan bank yang meliputi seperti Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas secara teoritis sangat berpengaruh kepada besar kecilnya ROA yang dimiliki oleh suatu bank.

Menurut Kasmir (2016:128), "likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknnya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih." Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti antara lain LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

"LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan" (Kasmir 2014:225). LDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Ini dikarenakan apabila LDR tersebut meningkat, artinya telah terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Maka dari itu terjadilah peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan biaya, akibatnya laba yang diperoleh akan meningkat sehingga ROA pada bank juga semakin meningkat.

"IPR (*Investing Policy Ratio*) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini sangat berperan dalam usaha bank dalam menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga dapat memperoleh laba yang optimal" (Kasmir,2012:316). Maka dari itu IPR ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Dikarenkan apabila IPR meningkat, berarti sudah terjadi peningkatan surat – surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, meningkatnya pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA pada bank tentunya meningkat.

Menurut Veitzhal Rivai (2013:47). "Kualitas Aset merupakan perbandingan antara kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet dengan total kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan." Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rasio APB (Aktiva Produktif Bermasalah) dan NPL (*Non Performing Loan*).

NPL adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. NPL akan meningkat angkanya apabila mengalami kredit bermasalah maka dari itu jadi jumlah prosentase lebih besar dibanding total kredit, akibatnya angka kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah yang naik dibandingkan naiknya bunga pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga dipastikan ROA dan laba pada bank akan menurun.

APB merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aset produktifnya, APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangam penghapusan aset produktif lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Menurut Veithzal Rivai (2013:485) "Sensitivitas adalah penilaian kepada kemampuan bank dalam hal modal untuk melihat hal apa yang terjadi oleh kecukupan manajemen dan perubahan risiko pasar". Sensitivitas dapat diukur menggunakan IRR (*Interest Rate Ratio*).

IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Jika suku bunga mengalami kenaikan, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga, laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Akibatnya IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Martono (2013:87) "Efisiensi adalah rasio kemampuan suatu bank

untuk mengelola sumber daya yang memiliki efisien agar mencapai tujuan tertentu.“ Efisiensi suatu bank dapat diukur menggunakan FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

FBIR adalah rasio yang mengukur pendapatan operasional di luar biaya bunga. FBIR sangat berpengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total biaya operasional yang diterima bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank tersebut juga mengalami peningkatan.

Menurut Lukman Denda Wijaya (2012:120) “Solvabilitas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Solvabilitas juga memiliki peranyang penting dalam menunjang kegiatan operasional bank sehari-hari”. Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dapat dengan menggunakan rasio FACR (*Fixed Asset Capital Ratio*).

Rasio FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal bank yang dialokasikan pada aktiva tetapnya. Apabila FACR meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan presentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan modal, akibatnya terjadi kenaikan modal yang di alokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA menurun. Dengan demikian pengaruh FACR terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negative.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai posisi ROA dan faktor – faktor yang mempengaruhi fluktuasi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa tahun 2014 triwulan I – 2019 triwulan II. Sehingga kemudian penelitian ini diberi judul **"Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa"**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
3. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
4. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
5. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

6. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
7. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
8. Apakah rasio FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
9. Manakah dari rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikasi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB, secara parsial terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

6. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif FACR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
9. Mengetahui diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

1.4 Manfaat Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan tentang manfaat yang diharapkan berguna bagi pihak – pihak lain :

1. Bagi Penulis

   Adanya penelitian ini, menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai tentang kegiatan usaha perbankan, sehingga penulis juga dapat mengetahui kebijakan – kebijakan perbankan yang dapat mempengaruhi perkembangan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2. Bagi Perbankan

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wawasan dan dapat menambah informasi dalam pengambilan suatu keputusan oleh pihak perbankan agar dapat meningkatkan profitabilitas bank dimasa yang

akan datang.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

   Hasil dari ini dapat dijadikan daftar koleksi bacaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya, khususnya pada program studi manajemen perbankan. Serta dapat juga dijadikan bahan pembanding atau menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan juga untuk menjelaskan maksud serta tujuan maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai pendahuluan, yang dimulai dengan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Di bab ini diuraikan penelitian mengenai penelitian terdahulu yang kemudian dijadikan rujukan berisi mengenai landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan alur hubungan variabel yang akan diteliti, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai tahap-tahap penyelesaian masalah dari penelitian. Tahapan penyelesaian masalah diawali dari rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi

variable, defenisi operasional, dan pengukuran variable, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS